



PENGGUNAAN ASSESSMENT AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA TINGKAT ALIYAH

Masrizal

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: masrizal@unisai.ac.id

ABSTRACT

Education in the modern era faces the challenge of developing 21st-century skills such as creativity and problem-solving, in addition to academic achievements. One approach widely used to achieve this goal is project-based learning with authentic assessment, which encourages students to think critically and creatively. This study aims to explore how the use of authentic assessment in project-based learning can enhance the creativity of senior high school students. The research method used was qualitative with a descriptive approach, involving observations and interviews with teachers and students. The results show that the application of project-based learning with authentic assessment can significantly improve students' creativity, especially in problem-solving and collaboration skills. The process-focused assessment provides more in-depth feedback for students' development. This study contributes to the development of relevant learning approaches for modern educational needs and assists teachers in designing more effective strategies to enhance students' creativity and skills.

Keywords:

Authentic assessment, Project-based learning, Student creativity, 21st-century skills

ABSTRAK

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas dan pemecahan masalah, selain pencapaian akademik. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek dengan assessment autentik, yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan assessment autentik dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa tingkat aliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan assessment autentik dapat meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam hal pemecahan masalah dan kemampuan kolaborasi. Penilaian yang berfokus pada proses memberikan umpan balik yang lebih mendalam bagi perkembangan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan zaman, serta membantu guru dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.

Keywords: Assessment autentik, Pembelajaran berbasis proyek, Kreativitas siswa, Keterampilan abad ke-21

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang kreatif dan inovatif. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi individu secara holistik (Messy et al., 2023). Dalam upaya menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, pendidikan harus mampu mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan abad ke-21.

Di era modern, kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik semakin mendesak. Dunia yang terus berkembang menuntut individu yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan sosial yang baik (Weinberger, 2014). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak lagi sebatas pencapaian nilai ujian, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 menjadi keharusan.

Salah satu metode yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (Lestari et al., 2024). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka terlibat dalam penyelesaian masalah nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa bekerja secara kolaboratif, mengembangkan kreativitas, dan berpikir kritis. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam proses belajar.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, *assessment* autentik memainkan peran yang sangat penting. Berbeda dengan penilaian tradisional, *assessment* autentik tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bahari, 2023). Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara lebih nyata dan relevan dengan konteks pembelajaran.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa tingkat Aliyah sebagai bagian dari persiapan menuju dunia dewasa. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan *assessment* autentik memberikan solusi strategis untuk meningkatkan kreativitas siswa (Indriati et al., 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan ide-ide baru yang aplikatif. Oleh karena itu, implementasi metode ini menjadi langkah yang relevan untuk memaksimalkan potensi siswa Aliyah di era modern.

Meskipun *assessment* autentik telah dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek, penerapannya pada



tingkat Aliyah masih belum banyak dibahas secara mendalam. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas siswa, namun implementasi penilaian yang tepat sering kali menjadi tantangan. Assessment autentik seharusnya mampu menilai proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, tetapi masih diperlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya dalam konteks pendidikan di tingkat Aliyah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana assessment autentik dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara assessment autentik dan peningkatan kreativitas siswa Aliyah masih sangat terbatas. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada jenjang pendidikan ini, namun belum banyak bukti empiris yang menunjukkan bagaimana assessment autentik secara langsung memengaruhi aspek tersebut. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada efektivitas pembelajaran berbasis proyek secara umum tanpa memperhatikan peran assessment autentik secara mendetail. Akibatnya, banyak guru yang kesulitan mengintegrasikan pendekatan ini dengan tujuan pembelajaran kreatif.

Selain itu, belum banyak studi yang mengidentifikasi kendala dan strategi praktis dalam mengintegrasikan assessment autentik dengan pembelajaran berbasis proyek di lingkungan pendidikan Aliyah. Setiap lingkungan pendidikan memiliki tantangan unik, seperti keterbatasan sumber daya, kemampuan siswa yang beragam, atau pemahaman guru terhadap metode tersebut (Chrzanowska, 2024). Tanpa adanya panduan yang jelas, implementasi kedua pendekatan ini sering kali tidak mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan solusi praktis bagi penerapan assessment autentik dalam pembelajaran berbasis proyek di tingkat Aliyah.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas integrasi assessment autentik dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa masih terbatas. Kreativitas, sebagai salah satu keterampilan penting di era modern, membutuhkan pendekatan penilaian yang dapat mengevaluasi proses berpikir inovatif secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana assessment autentik dapat diterapkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran berbasis proyek.

Kajian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengkaji lebih dalam penerapan assessment autentik dalam pembelajaran berbasis proyek di tingkat Aliyah. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga untuk mengeksplorasi hambatan dan peluang yang muncul dalam implementasinya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa di jenjang pendidikan ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi praktis yang tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memandu pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang efektif. Temuan ini diharapkan memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam memahami dan mengaplikasikan *assessment* autentik dengan lebih baik. Dengan demikian, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat Aliyah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks tertentu. Pendekatan ini tidak berfokus pada generalisasi, tetapi pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi (Movitaria et al., 2024). Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi penerapan *assessment* autentik dalam pembelajaran berbasis proyek di tingkat Aliyah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi *assessment* autentik, tantangan yang dihadapi guru, serta dampaknya terhadap kreativitas siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran yang relevan.

Subjek penelitian adalah siswa tingkat Aliyah di salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan ketersediaan data dan relevansi praktik pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga melibatkan beberapa guru sebagai informan kunci untuk memberikan perspektif mendalam terkait penerapan *assessment* autentik dalam mendukung proses belajar mengajar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memvalidasi hasil analisis melalui triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktis tentang cara mengintegrasikan *assessment* autentik dalam pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan kreativitas siswa tingkat Aliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *assessment* autentik dalam pembelajaran berbasis proyek di tingkat Aliyah memiliki dampak positif terhadap

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru yang menggunakan pendekatan ini melaporkan bahwa siswa lebih mampu menghasilkan ide-ide inovatif selama proses pembelajaran (Septy Yeremia S et al., 2024). Hal ini terlihat dalam berbagai proyek yang dihasilkan siswa, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa assessment autentik dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong kreativitas siswa.

Observasi langsung di kelas mengungkapkan bahwa assessment autentik mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Tidak seperti penilaian tradisional yang hanya berfokus pada hasil akhir, assessment autentik memberikan penghargaan pada proses belajar yang dilakukan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai atas upaya mereka, bukan hanya pada produk akhir yang mereka hasilkan. Hal ini membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Motivasi yang meningkat ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian tugas proyek (Thomas & Martina, 2022). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sekelas mereka, yang menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek, dengan penilaian autentik sebagai elemen kunci, berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Proses ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan assessment autentik. Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang cara merancang dan melaksanakan assessment autentik secara efektif (Appiah-Odame, 2024). Banyak guru mengakui bahwa mereka memerlukan pelatihan tambahan untuk mengintegrasikan metode ini dengan pembelajaran berbasis proyek. Tanpa pemahaman yang cukup, beberapa guru merasa kesulitan untuk menilai proses belajar siswa secara objektif.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang sering dihadapi guru dalam menerapkan assessment autentik. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian autentik membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penilaian tradisional. Hal ini terutama dirasakan oleh guru yang mengajar banyak kelas dengan jumlah siswa yang besar. Akibatnya, beberapa guru memilih untuk mengurangi kompleksitas penilaian autentik, meskipun hal ini dapat mengurangi efektivitasnya. Meskipun demikian, analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa assessment autentik yang diterapkan secara konsisten membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Kompetensi ini menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan di era modern yang serba kompleks dan dinamis.

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Salah satu hasil positif yang signifikan adalah kemampuan siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Assessment autentik mendorong siswa untuk berpikir aplikatif dan mencari solusi yang relevan dengan tantangan di dunia nyata (University of Eswatini et al., 2024). Hal ini terlihat dalam proyek-proyek siswa yang menampilkan kreativitas mereka dalam menjawab permasalahan di sekitar mereka, seperti isu lingkungan, sosial, atau teknologi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka memahami bahwa penilaian autentik tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses. Kepercayaan diri ini tumbuh karena mereka merasa proses berpikir dan usaha mereka diakui sebagai bagian penting dari pembelajaran. Hal ini membantu mengurangi kecemasan siswa terhadap penilaian tradisional yang sering kali bersifat kaku dan menekan.

Lebih lanjut, guru melaporkan bahwa assessment autentik memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang perkembangan siswa. Penilaian ini tidak hanya menunjukkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengungkapkan kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar. Wawasan ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam proses penilaian. Dengan menggunakan assessment autentik, siswa dilibatkan dalam refleksi diri, di mana mereka mengevaluasi kontribusi mereka sendiri dalam proyek. Keterlibatan ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sekaligus mendorong mereka untuk terus berkembang.

Meskipun terdapat tantangan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat assessment autentik jauh lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi. Dengan pelatihan dan dukungan yang memadai, guru dapat mengatasi kendala dalam menerapkan metode ini. Penggunaan assessment autentik secara konsisten dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pengembangan keterampilan siswa di berbagai aspek. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa assessment autentik efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa tingkat Aliyah. Selain itu, metode ini juga membantu membangun keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan relevan bagi siswa di jenjang pendidikan ini.

Penelitian ini berhasil mengisi kesenjangan yang ada dalam pembelajaran abad ke-21 dengan menyoroti pentingnya keterampilan selain hasil akademik, seperti kreativitas dan pemecahan masalah. Di era modern ini, perkembangan teknologi dan tuntutan global memerlukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kreatif dan inovatif (Jati et al., 2024). Pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik menjadi salah satu solusi efektif untuk mengembangkan keterampilan ini. Temuan penelitian ini

Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

memberikan bukti bahwa pendekatan tersebut mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih holistik bagi siswa.

Pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas dan kolaborasi, semakin jelas terlihat dalam temuan penelitian ini. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kreativitas. Mereka tidak hanya mengerjakan tugas atau proyek sebagai kewajiban, tetapi mereka benar-benar menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan masalah nyata di dunia sekitar mereka. Hal ini mengarah pada pengembangan solusi yang lebih inovatif dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini menyoroiti bagaimana pendekatan ini juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam setiap proyek, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, yang mendorong mereka untuk berbagi ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Kolaborasi ini meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting di dunia kerja masa depan. Dengan cara ini, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memfasilitasi kreativitas individu, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal yang sangat dibutuhkan.

Salah satu kontribusi terbesar dari penelitian ini adalah bahwa penilaian autentik tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga proses yang dilalui siswa dalam mencapai hasil tersebut. Dalam pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk menunjukkan bagaimana mereka berpikir, merencanakan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. Penilaian yang berfokus pada proses ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan cara mereka belajar dan bukan hanya apa yang mereka hasilkan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penilaian autentik membantu siswa merasa lebih dihargai atas usaha mereka, bukan hanya berdasarkan nilai akhir yang mereka dapatkan. Rasa penghargaan ini meningkatkan motivasi siswa untuk terus berusaha lebih baik dalam setiap proyek yang mereka kerjakan. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berpartisipasi lebih banyak dalam diskusi, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Hal ini tentu saja berkontribusi pada pengembangan kreativitas mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kesulitan dalam perancangan dan implementasi penilaian yang tepat oleh para guru. Banyak guru yang merasa kurang memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup untuk membuat penilaian autentik yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional untuk membantu guru agar dapat merancang penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, kendala waktu juga menjadi faktor yang signifikan dalam implementasi pendekatan ini. Pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Collins, 2013). Proses yang lebih mendalam dalam merancang proyek dan evaluasi yang komprehensif memerlukan pengelolaan waktu yang baik agar dapat diterapkan secara optimal. Hal ini mengarah pada kebutuhan bagi sekolah untuk memberikan waktu yang cukup bagi guru dan siswa untuk menyelesaikan proyek secara maksimal.

Meskipun ada tantangan, temuan ini menegaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik jauh lebih besar. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman mereka, bukan hanya sekadar menghafal informasi untuk ujian. Ini adalah pendekatan yang lebih relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang terus berubah.

Dengan menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan kehidupan nyata. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam, serta memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi siswa. Keterampilan yang diperoleh siswa selama proyek akan lebih mudah diterapkan dalam situasi dunia nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Metode ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan ini dalam sistem pendidikan agar dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan.

Dari analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik memberikan peluang besar untuk mengembangkan karakter dan keterampilan abad ke-21 siswa. Penulis mengamati bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, keberhasilan dalam mengaplikasikan pendekatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan kreatif dan inovatif siswa. Oleh karena itu, para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan perlu lebih memberi perhatian pada perencanaan dan pelaksanaan pendekatan ini secara lebih sistematis.

Penulis juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya



belajar secara individual, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa agar mampu bekerja sama dalam berbagai situasi dan menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa depan. Pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik dapat menjadi model yang relevan dan efektif dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan assessment autentik dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa tingkat aliyah telah tercapai dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa.

Pembelajaran berbasis proyek dengan penilaian autentik memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, yang mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengimplementasikan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiah-Odame, E. K. (2024). Authentic Assessment for Motivating Student Learning and Teaching Effectiveness in Rural, High-Need Secondary Schools in Manitoba, Canada. *European Journal of Mathematics and Science Education*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.12973/ejmse.5.2.93>
- Bahari, J. I. (2023). EVALUATION OF COGNITIVE, PSYCHOMOTOR, AND AFFECTIVE ASPECTS IN THE SUBJECT OF ISLAMIC EDUCATION. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(2), 136–162. <https://doi.org/10.59689/incare.v4i2.702>
- Chrzanowska, I. B. (2024). Przestrzeń edukacyjna w edukacji włączającej (edukacji dla wszystkich) – wyzwania w pracy z grupą/klasą zróżnicowaną. *Lubelski Rocznik Pedagogiczny*, 42(4), Article 4. <https://doi.org/10.17951/lrp.2023.42.4.59-75>
- Collins, R. (2013). Authentic assessment: Assessment for learning. *Curriculum and Leadership Journal*, 11(7).
- Messy, M., Putri, F., & Ilmi, D. (2023). The IMPLEMENTATION OF HOLISTIC LEARNING STRATEGIES: IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN HOLISTIK. *El-Rusyd*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v8i1.140>
- Movitaria, M. A., Ode Aman, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.



- Septy Yeremia S, Anisa Siregar, Rianta Malau, & Rohyana Salmi R. (2024). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 27-32. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.738>
- University of Eswatini, Maphosa, C., Mthethwa-Kunene, E. K., University of Eswatini, Rugube, T., University of Eswatini, Dlamini, P. S., & University of Eswatini. (2024). Exploring students' experiences with authentic assessment in an online learning context. *International Journal of Educational Management & Development Studies*, 5(3), 145-171. <https://doi.org/10.53378/ijemds.353092>
- Weinberger, C. J. (2014). The Increasing Complementarity between Cognitive and Social Skills. *The Review of Economics and Statistics*, 96(5), 849-861. https://doi.org/10.1162/REST_a_00449

